

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara keseluruhan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, warga serta pemerintah, lewat aktivitas tutorial, pengajaran serta ataupun latihan, yang berlangsung di sekolah serta diluar sekolah guna mempersiapkan partisipan didik supaya sanggup serta siap dalam bermacam permasalahan lingkungan hidup pada waktu yang hendak tiba. Pembelajaran merupakan pengalaman– pengalaman belajar terprogram dalam wujud Pembelajaran resmi, non resmi serta informal di sekolah serta luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup (Muhlshottin & Roesminingsih, 2020). Pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam semua tingkatan wajib belajar, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Pendidikan yang dikenal dengan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani pada hakikatnya merupakan komponen penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Ini adalah proses metadis yang memanfaatkan latihan fisik dan dirancang untuk meningkatkan kemampuan masyarakat di bidang perkembangan organik, fungsi neuromuskular, persepsi, fungsi kognitif, interaksi sosial, dan stabilitas emosional. Pendidikan jasmani juga menekankan pada pengembangan keterampilan sosial, penalaran, perilaku moral, dan kebugaran jasmani. Melalui aktivitas jasmani yang terstruktur, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam berbagai

kegiatan pembelajaran, sehingga berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat. (Sudarsinah, 2021)

Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan, sikap, dan bekal dasar dalam kehidupan. Untuk itu tugas dan peran seorang guru sebagai seorang fasilitator sangatlah penting bagi peserta didik untuk menemukan dan mencapai pengetahuannya sendiri. Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar tentu saja seorang guru memerlukan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa kreatif, aktif serta tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif adalah pembelajaran kooperatif.

Teknik menggiring bola dianggap sebagai salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki seorang pemain dalam dunia olahraga. Elemen terpenting dalam mengendalikan bola dan mengelabui lawan dalam sepak bola, bola basket, hoki, atau olahraga tim lainnya adalah menggiring bola. Menggiring bola menawarkan keuntungan lebih dari sekedar taktik itu juga membantu pemain tumbuh secara mental dan fisik. Dalam sepak bola, penting untuk menggunakan taktik menggiring bola untuk melewati lawan dan mencari celah untuk mengoper bola ke rekan setim yang tepat. Jika mengoper bola ke teman bukanlah suatu pilihan, menggiring bola adalah cara lain untuk mempertahankan penguasaan bola selama pertandingan.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pendidikan di mana siswa berkolaborasi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama dan pada akhirnya

melampaui satu sama lain. Namun, mereka juga dapat mendukung teman belajar mereka yang tidak mencapai tingkat kemahiran yang disyaratkan. Siswa mengembangkan semangat sosial dengan pembelajaran ini (Ali, 2021). Menurut (Hasanah & Himami, 2021) mengutip dari buku Sanjaya Dibandingkan dengan metodologi pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif memiliki keunikan. Perbedaan ini tampak jelas dalam pendekatan proses pembelajaran, yang lebih menekankan pada kolaborasi kelompok. Tujuannya adalah untuk menguasai materi tidak hanya secara akademis, tetapi juga untuk menunjukkan bahwa kerja sama merupakan komponen penguasaan yang penting. Pembelajaran kooperatif ditandai dengan kerjasama semacam ini.

Dalam pembelajaran kooperatif seorang guru dapat memilih beberapa metode pendekatan sesuai dengan kondisi pembelajaran dan kelas yang ada. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa metode pendekatan yang dapat digunakan, diantaranya adalah metode *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI), *Picture and Picture* dan *Think Pair Share* (TPS). Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif adalah peserta didik mampu bekerja sama dan berinteraksi dengan peserta didik lain yang memiliki keragaman, peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri, melatih peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Pembelajaran *cooperatif Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan penekanan kuat pada kontak siswa untuk menginspirasi satu sama lain, saling membantu dalam penguasaan mata pelajaran, dan membantu satu sama lain mencapai potensi terbesar mereka. Atau seperti diketahui ketika bekerja dalam

kelompok, siswa akan lebih leluasa bertanya kepada anggota kelompoknya tentang, materi yang masih mereka pelajari. Tergantung pada jumlah siswa dalam setiap kelompok—empat hingga lima—siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Membuat setiap murid merasa seperti mereka berjuang sebagai sebuah tim dan sebagai satu kesatuan adalah tujuan dari metode ini. Untuk sementara, salah satu organisasi akan mendapatkan hadiah jika memenuhi persyaratan. (Wulandari & Kunci, 2022)

Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) pada siswa sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menunjukkan kemampuan keterampilan hasil gerak spesifik dari hasil analisis pengetahuan yang benar, melakukan aktivitas jasmani dan kesehatan sesuai dengan usianya, menunjukkan tanggung jawab dan perilaku mandiri. Dalam pelaksanaan proses belajar PJOK pada tahap Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa diharapkan mampu mengeksplorasi diri sendiri dengan cara mengamati, mengetahui, saling berkomunikasi dan saling memberikan kepekaan pada setiap pendapat.

Permainan bola besar yang tercantum dalam kurikulum seperti sepak bola, voli dan basket memiliki banyak nilai yang dapat digunakan peserta didik untuk kehidupan sosialnya. Hampir setiap permainan bola besar dimainkan secara berkelompok atau beregu, setiap orang dalam kelompoknya harus mampu bekerja sama untuk mencapai target yang ingin dicapai. Sebagai contoh sepak bola, dalam permainan sepak bola setiap pemain harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan setiap rekan satu timnya agar tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat sedang menjalani Praktik Kerja Mengajar (PKM) di SMPN 74 Jakarta, rendahnya minat peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran PJOK saat materi dribbling sepak bola sangatlah kurang, peserta didik cenderung kurang bersemangat, asal asalan dan sering melakukan kesalahan. Model pembelajaran yang membosankan membuat peserta didik cepat merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, proses pembelajaran membutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh peserta didik agar dapat berpartisipasi serta aktif dalam mengikuti proses penerimaan materi dan pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk membuat suatu penelitian dengan judul “**Model Pembelajaran *Dribbling Sepak Bola Menggunakan Metode Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Siswa SMP***”

#### **B. Fokus Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal dalam proses pembelajaran PJOK pada aspek model pembelajaran dribbling sepak bola. dengan ini fokus masalah pada penelitian ini adalah membuat suatu rancangan model pembelajaran *dribbling* sepak bola menggunakan metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada siswa SMP.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Model Pembelajaran *Dribbling* sepak bola menggunakan metode *Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Untuk Siswa SMP.?
2. Apakah Model Pembelajaran *Dribbling* Sepak Bola menggunakan metode *Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Efektif Untuk Siswa SMP?

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan di antaranya sebagai berikut :

##### **a. Bagi Sekolah dan Guru**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah kreativitas guru untuk memberikan model pembelajaran lebih bervariasi.
- 2) Menambah wawasan dan informasi guna meningkatkan mutu sekolah.

##### **b. Bagi Siswa**

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu mendorong siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK.
- 2) Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan teknik dasar peserta didik dalam olahraga sepakbola.

##### **c. Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran pada masa yang akan datang.